

**MODAL SOSIAL PENGRAJIN ROTAN
(Studi Pada Usaha Kerajinan Rotan di Kecamatan Rumbai
Kota Pekanbaru)**

Oleh: Sri Dela Rahmadani

sridela.rahmadani@student.unri.ac.id

Pembimbing : Dr. H. Yoserizal, MS

yoserizal@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru-Riau

Abstrak

Kerajinan rotan merupakan salah satu industri rumahan yang bergerak dibidang kerajinan yang menggunakan keahlian dan kelincahan tangan dari seorang pengrajin sehingga menghasilkan kerajinan yang memiliki nilai. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan profil pengrajin rotan serta mengetahui modal sosial pada pengrajin rotan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisi deskriptif. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling yakni pengambilan data dari informan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah pengrajin yang sudah memiliki tempat usaha, pengrajin sudah menjadi anggota koperasi lebih kurang 5 tahun dan terdapatnya modal sosial seperti kepercayaan, norma atau aturan dan jaringan pada pengrajin rotan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa modal sosial yaitu kerjasama yang terjadi antara pengrajin dengan pengrajin lain, kerjasama norma atau aturan serta jaringan yang terjalin pada pengrajin dalam hal memperoleh bahan baku rotan, pengolahan bahan baku rotan serta pemasaran kerajinan rotan.

Kata Kunci: Modal Sosial, Pengrajin Rotan

SOCIAL CAPITAL RATTAN CRAFTSMEN
(Study on Rattan Craft Business in Rumbai District
Pekanbaru City)

By: Sri Dela Rahmadani

sridela.rahmadani@student.unri.ac.id

Supervisor: Dr. H. Yoserizal, MS

yoserizal@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
Campus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru-Riau 28293 Phone/Fax. 0761-63277

Abstract

Rattan handicraft is one of the home industries that is engaged in crafts that use the craftsmanship and agility of the hand of a craftsman so as to produce crafts that have value. The purpose of this study was to explain the profile of rattan craftsmen and find out the social capital of rattan craftsmen. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis. The selection of informants in this study was carried out with a purposive sampling technique that is taking data from informants based on certain criteria. These criteria are the craftsmen who already have a business and place of business, the craftsmen have been members of the cooperative for approximately 5 years and the presence of social capital such as beliefs, norms or rules and networks in rattan craftsmen. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The results of this study state that social capital is trust that occurs between craftsmen and other craftsmen, norms or rules and networks established by craftsmen in terms of obtaining rattan raw materials, processing rattan raw materials and rattan handicraft marketing.

Keywords: Social Capital, Rattan Craftsmen

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Industri rumahan merupakan salah satu sektor yang menarik untuk diperhatikan, selain perkembangan dan persebaran yang pesat sehingga terjadi perubahan dinamika pada industri tersebut. Industri rumahan memiliki peran besar dalam menyokong perekonomian masyarakat. Dalam perkembangannya industri rumahan mampu bertahan disebabkan mercepat respon akan perubahan dan pemanfaatan sumber daya alam sebagai bahan baku utama.

Industri rumahan termasuk kegiatan industri yang berskala kecil namun menggeliat akhir-akhir ini. Departemen Perindustrian dan perdagangan menjelaskan industri rumahan sebagai kegiatan usaha yang memiliki nilai investasi sampai Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk dengan tanah dan bangunan tempat usaha (Muditomo, 2012:1). Sementara Kartasapoetra (2000:34) mendefinisikan industri secara umum sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, bahan mentah, barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya.

Di Indonesia, industri rumahan termasuk salah satu jenis industri yang banyak digeluti oleh masyarakat. Selain karena faktor modal usaha, keterampilan dan keahlian juga karena ketersediaan bahan baku yang melimpah. Pada dasarnya terdapat beberapa jenis industri rumahan yang digarap masyarakat diantaranya meliputi

industri makanan dan minuman, industri tekstil, industri kayu dan kerajinan rotan. Dan salah satu jenis industri rumahan yang cukup potensial dan cukup banyak digeluti masyarakat adalah industri rotan. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan Negara penghasil rotan terbesar di Asia dan produksinya sudah mengisi pasar-pasar dunia dan ini menjadi bukti betapa kuatnya perkembangan industri rumahan rotan di Indonesia.

Industri kerajinan rotan tidak hanya dijumpai di wilayah pedesaan namun juga wilayah perkotaan. Hampir setiap Kota di Indonesia memiliki sentra kerajinan rotan, walaupun yang terbesar adalah Kota Cirebon dan Sukoharjo. Di Provinsi Riau sendiri, juga terdapat sentral kerajinan rotan di wilayah Perkotaan yakni di Kota Pekanbaru.

Kota Pekanbaru sebagai Ibu Kota Provinsi Riau memiliki potensi yang cukup besar dalam usaha industri kerajinan Rotan. Setidaknya terdapat beberapa titik usaha kerajinan rotan di Pekanbaru diantaranya di Jl. Cokroaminato, Jl. Tambusai, Jl. Soekarno Hatta dan yang menjadi sentral adalah jalan Yos Sudarso Kecamatan Rumbai. Disepanjang jalan Yos Sudarso ini terkonsentrasi sejumlah pelaku usaha kerajinan rotan yang menghasilkan berbagai macam produk diantaranya seperti kursi, meja, ayunan, tudung saji dan alat-alat rumah tangga lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari koperasi rotan setidaknya ada sekitar 32 pengrajin rotan terdapat di jalan Yos Sudarso

Rumbai. Sentra kerajinan rotan yang ada di sepanjang jalan sudah cukup terkenal, tidak hanya di kota Pekanbaru saja tetapi hasil kerajinan rotan bahkan sudah dijual kepada konsumen yang berada diluar daerah.

Tabel 1.1 Jumlah Pengrajin Rotan Di Kecamatan Rumbai

No.	Pelaku usaha	Jumlah
1	Pemilik	14 orang
2	Pekerja	18 orang
Jumlah		32 orang

Sumber: Koperasi Rotan Kencana, 2018

Kerajinan berbahan rotan bukanlah sesuatu yang mudah untuk diolah sehingga menghasilkan barang-barang yang sangat mengangumkan dan bernilai jual tinggi. Berawal dari jenis bahan baku yang digunakan pengrajin rotan, para pengrajin mengeluhkan mahalnnya harga bahan baku dengan kualitas tinggi yang mereka peroleh dari luar daerah. Meskipun Riau memiliki daerah yang juga menghasilkan rotan tetapi untuk kualitas bahan baku masih tergolong kurang bagus. Terlepas dari masalah bahan baku proses pengolahan rotan juga sangat lama dan harus memiliki keahlian karena pengrajin harus membuat pola atau rangka untuk barang atau bentuk yang akan dibuat, lalu melakukan proses pengayaman hingga finishing.

Berbagai hal lainnya yang dikeluhkan oleh pengrajin rotan sulitnya pemasaran untuk hasil

kerajinan rotan, pengrajin rotan khususnya di sekitar Rumbai hanya mengharapkan konsumen atau peminat kerajinan yang melintas disepanjang jalan Yos Sudarso. Rendahnya harga tawar menawar yang diminta oleh konsumen atau masyarakat lokal terhadap harga jual yang ditetapkan oleh pengrajin rotan sehingga mempengaruhi pendapatan pengrajin. Pengrajin rotan terkadang harus menjual hasil handmade yang mereka hasilkan dengan harga murah terlepas dari tujuan untuk dapat memperoleh keuntungan.

Sepanjang jalan Yos Sudarso menuju Kota Duri, industri rumahan rotan menjual hasil produk kerajinan terbuat dari rotan. kerajinan yang dihasilkan oleh pemilik industri rumahan rotan tentunya ada kesamaan antar pengrajin. Kesamaan kerajinan yang di hasilkan oleh pengrajin yaitu jenis handmade kecil-kecil seperti tudung saji, kuda-kudaan, jenis keranjang hingga kebutuhan perabot rumah tangga lainnya seperti kursi tamu dan meja makan. Selain itu perbedaan dalam menetapkan harga menjadi salah satu yang mempengaruhi terjadinya persaingan diantara pengrajin rotan. Hal ini menimbulkan suatu persaingan serta kerjasama dalam hubungan sosial yang mereka jalani. Inilah yang memunculkan suatu modal yang disebut sebagai modal sosial. Dalam memulai suatu usaha tidak hanya membutuhkan modal yang memiliki wujud saja, akan tetapi juga membutuhkan modal yang tidak berwujud seperti

intelektual, modal sosial dan modal lainnya (Suryana, 2007:5). Menurut Putnam (Damsar, 2009:211), modal sosial yaitu suatu kegiatan sosial dimana memiliki unsur-unsur sumber daya sosial seperti jaringan, kepercayaan, nilai dan norma sehingga terjadi sebuah hubungan yang memiliki tujuan baik individu maupun kelompok.

Modal sosial atau *social capital* ini memiliki peranan terhadap kelangsungan industri, khususnya industri rumahan. Nilai dan norma menjadi dasar terbentuknya modal sosial karena suatu hubungan timbal balik antar individu atau kelompok. Unsur selanjutnya yang memperkuat modal sosial adalah kepercayaan yang terjadi antara sesama pengrajin rotan dari tahap produksi hingga pemasaran. Kepercayaan tersebut dikelola dan dijaga bersama oleh pengrajin yang dimulai dari proses pinjam meminjam bahan baku yang terjadi diantara pengrajin. Adanya kepercayaan menunjukkan bahwa terdapat suatu jaringan yang memperlihatkan suatu *link* antar individu atau kelompok yang saling berinteraksi. Hal ini hanya terlihat di sentra kerajinan rotan dimana antar pedagang maupun pengrajin melakukan suatu kerjasama sehingga dapat dikatakan sebagai awal untuk terbentuknya suatu kepercayaan serta jaringan.

Jaringan sosial yang ada pada pengrajin rotan berwujud hubungan sosial sesama pengrajin rotan maupun diluar pengrajin. Sebagai contoh hubungan yang terbentuk antara sesama pengrajin rotan atau bukan pengrajin rotan dalam proses

memperoleh bahan baku. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah satu pengurus koperasi menyatakan bahwa untuk mendapatkan sumber bahan baku, pengrajin membeli bahan baku rotan yang berasal dari luar daerah Provinsi Riau yaitu dari Padang, Sumatera Barat. Proses pembelian bahan baku rotan yang dilakukan oleh pengrajin rotan di Rumbai dengan melakukan suatu bentuk kerjasama dengan pemasok bahan baku atau agen yang berasal dari luar daerah. Adanya hubungan kerjasama tersebut didasari atas rasa kepercayaan sehingga menghasilkan suatu jaringan dalam menjaga hubungan serta keberlangsungan usaha kerajinan rotan.

Pemaparan yang menjelaskan tentang persaingan yang terjadi dalam usaha kerajinan rotan terkhusus membahas tentang pemasaran hasil kerajinan rotan yang sama, maka modal sosial pengrajin dalam menjalankan dan mempertahankan usaha kerajinan rotan.

Modal sosial dalam penelitian ini membahas tentang norma, kepercayaan dan jaringan inilah strategi pengrajin rotan untuk dapat mempertahankan usaha dan eksis dalam memproduksi kerajinan rotan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik meneliti tentang **“Modal Sosial Pengrajin Rotan (Studi Pada Usaha Kerajinan Rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru).**

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana profil pengrajin rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana modal sosial yang terdapat pada pengrajin rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat kita lihat tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk menjelaskan profil pengrajin rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui modal sosial pada pengrajin rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari adanya penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan informasi mengenai modal sosial yang terdapat pada pengrajin rotan di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.
 - b. Dapat memberikan kontribusi dan pengaruh positif bagi masyarakat luas khususnya daerah Kota Pekanbaru untuk mengembangkan salah satu kerajinan khas di Kota Pekanbaru.
 - c. Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Pemerintah khususnya Pemerintah Kota Pekanbaru dalam mengembangkan salah satu kerajinan bentuk hasil home industri rotan.
- b. Memberikan tambahan informasi bagi masyarakat terhadap pentingnya peran modal sosial dalam kehidupan sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Modal Sosial

Dalam hal ini konsep modal sosial yang dijabarkan cukup banyak, ada yang yang berhubungan dengan kajian ekonomi atau budaya, namun pada penelitian ini modal yang dimaksudkan adalah kepercayaan, jaringan, norma dan hubungan timbal balik atau resiprositas mampu membentuk suatu strategi seperti yang terdapat pada sentra kerajinan rotan di Rumbai Kota Pekanbaru. Modal sosial juga memiliki komponen dasar, antara lain:

1. Kepercayaan. Kepercayaan (*trust*) dapat dikatakan sebagai suatu keadaan saling percaya di dalam suatu interaksi masyarakat.

Putnam membedakan percaya dalam dua bagian, kepercayaan yang mendalam ini biasanya didapatkan dari pengalaman pribadi. Sedangkan rasa percaya yang

tipis dibangun atas dasar saling menguntungkan. Putnam menekankan bahwa rasa percaya yang tipis ini merupakan inti dari modal sosial dan dapat memelihara jaringan sosial yang terbentuk di dalam masyarakat. Kepercayaan menurut Fukuyama adalah dasar dari tatanan sosial dan di dalam komunitas itu sendiri bergantung pada kepercayaan timbal balik dan tidak akan muncul secara spontan tanpa adanya. (John Field, 2011: 102) Kepercayaan dalam modal sosial memegang peran yang penting serta dasar dalam menjalin suatu hubungan serta mengarahkan untuk pelaksanaan kerjasama yang lebih kompleks dan intim di dalam suatu kerjasama yang menyeluruh.

2. Norma

Norma dapat didefinisikan sebagai pedoman atau patokan perilaku yang bersumber dari nilai-nilai atau juga dapat dikatakan bahwa norma adalah wujud kongkret dari adanya nilai-nilai sosial. (Soleman B. Taneko, 1984: 66) Norma dikatakan sebagai komponendari modal sosial karena didalamnya dalam kebersamaan aturan yang mengikat antar individu yang saling berhubungan, yang nantinya dapat mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

3. Jaringan

Menurut Mitchell, pada tingkatan antar individu jaringan sosial dapat didefinisikan sebagai rangkaian hubungan yang khas diantara sejumlah orang dengan sifat tambahan, yang ciri-ciri dari hubungan ini sebagai keseluruhan, yang digunakan untuk menginterpretasikan tingkah laku sosial dari individu-individu yang terlibat (Damsar, 2009: 43-44). Jaringan menurut Fukuyama dalam hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

“Jaringan adalah sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai informal disamping norma-norma atau nilai-nilai yang diperlukan dalam transaksi biasa di pasar (Fukuyama, 2005: 245)”.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rumbai khususnya di kawasan jalan Yos Sudarso Kota Pekanbaru.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik industri kerajinan rotan yang ada di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Penentuan subjek penelitian menggunakan metode penelitian purposive sampling yakni peneliti akan mengidentifikasi para pengrajin yang memenuhi syarat untuk tercapainya tujuan dari penelitian

yaitu pengrajin yang memiliki tempat dan usaha kerajinan rotan, sudah menjadi anggota koperasi lebih kurang 5 tahun.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif digunakan karena peneliti bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, dan menggali informasi mengenai bentuk-bentuk modal sosial dari para pengrajin rotan serta alasan pengrajin rotan mempertahankan usahanya.

GAMBARAN UMUM USAHA KERAJINAN ROTAN DI KECAMATAN RUMBAI

Sejarah Industri Rumahan Rotan

Industri Rumahan Rotan tidak seperti jenis kerajinan lain yang berbahan baku kayu, bambu, dan besi. Industri rumahan rotan sendiri seakan tidak ada habisnya karena dalam kondisi apapun hasil kerajinan rotan tetap mendominasi dalam industri dan mendapat tempat yang lebih bagi para pecintanya. Dilihat lagi dari jenis hasil produksi yang dihasilkan memiliki keunikan dan keindahan tersendiri di setiap produknya.

Kerajinan rotan sudah terkenal dari dulu pada zamannya. Di daerah Pekanbaru industri kerajinan mulai muncul sekitar tahun 1970-1980. Perkembangan kerajinan rotan juga pesat dilihat dari sudah banyaknya hasil-hasil kerajinan yang di pasarkan. Berbagai jenis hasil kerajinan yang berbahan baku rotan sudah menghasilkan berbagai macam perabotan dan alat rumah tangga lainnya. Kerajinan rotan

yang dihasilkan menjadi incaran bagi para peminat baik yang berasal dari dalam kota maupun di luar Kota Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepercayaan Antar Pengrajin Rotan

Kepercayaan salah satu modal modal sosial yang penting dalam menjalankan sebuah usaha kerajinan rotan. Kepercayaan yang muncul antar sesama pengrajin rotan terjadi karena pengrajin sama-sama berasal dari wilayah Sumbar bahkan ada pengrajin yang memiliki hubungan persaudaraan. Adanya rasa persamaan yaitu berasal dari daerah yang sama membuat pengrajin memiliki suatu ikatan sehingga sangat mudah dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Persamaan tersebut mampu menciptakan kepercayaan antara sesama pengrajin yang kemudian hubungan tersebut memberikan manfaat kepada pengrajin dalam menjalankan usaha kerajinan rotan. Pengrajin percaya bahwa kepercayaan yang mereka miliki harus tetap di jaga sehingga mampu menciptakan hubungan baik dengan pengrajin lain dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam menjalankan usaha kerajinan rotan.

Kepercayaan Pengrajin dengan Pemasok Bahan Baku

Kepercayaan yang terjalin antara pengrajin dengan agen pemasok bahan baku termasuk salah satu hal penting dalam keberlangsungan usaha kerajinan. Kepercayaan yang dimiliki seorang

pengrajin menjadi awal dalam menjalin hubungan dengan agen pemasok bahan baku sehingga membentuk hubungan kerjasama. Kepercayaan akan menjadi jembatan awal dalam mencapai hubungan baik sehingga mampu meningkatkan kelancaran usaha kerajinan rotan.

Jaringan Pengadaan Bahan Baku

Hubungan pengrajin rotan dengan agen pemasok bahan baku rotan berawal dari adanya kerjasama yang saling menguntungkan satu sama lain. Kerjasama yang menguntungkan dimana pengrajin rotan membangun jaringan untuk memperoleh bahan baku rotan. Keuntungan yang bisa dirasakan oleh kedua belah pihak karena pengrajin membutuhkan rotan untuk bahan baku usaha kerajinannya sedangkan agen bahan baku memerlukan orang untuk membeli rotan sehingga terbentuklah sebuah jaringan diantara mereka. Menjaga suatu hubungan yang baik ditentukan dari bagaimana cara kedua pihak mampu bertahan dalam hubungan kerjasama. Kerjasama yang dilakukan dengan sikap jujur dan saling percaya akan sangat berpengaruh terhadap seberapa lama suatu jaringan yang tercipta bisa bertahan.

Jaringan Pemasaran

Pemasaran sangat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan dalam menjalankan suatu usaha. Usaha yang dilakukan oleh seorang pelaku usaha memiliki cara tersendiri dan berbeda dalam menjalankan usaha. Begitu juga

dengan pengrajin rotan, setiap pengrajin memiliki cara tersendiri dalam mengembangkan usaha kerajinan rotan miliknya. Beberapa pengrajin rotan melakukan pemasaran hasil kerajinan di tempat usaha mereka sendiri, tetapi ada juga pengrajin yang melakukan pemasaran diluar tempat usaha.

Norma Pengadaan Bahan Baku

Pengrajin rotan memiliki kerjasama dengan agen dalam memperoleh bahan baku rotan. Bahan baku rotan sebagai bahan utama dalam menghasilkan sebuah kerajinan rotan sehingga diminati oleh konsumen atau pencintanya. Norma yang berlaku antara pengrajin dengan pemasok bahan baku merupakan hasil dari kesepakatan kedua belah pihak yang bersangkutan. Norma terjadi karena suatu hubungan yang telah dibuat serta saling mempercayai satu sama lain sehingga norma yang menguatkan keduanya untuk bertahan. Untuk mempertahankan usaha dan hubungan yang terjalin antara pengrajin rotan dengan agen pemasok bahan baku saling memahami satu sama lain keadaannya.

Norma Peminjaman Bahan Baku

Menjalankan suatu usaha terkadang membuat kita harus mampu bekerjasama dengan orang lain. Begitu juga dengan pengrajin rotan dalam mempertahankan usahanya, mereka sangat bergantung kepada pengrajin lain sehingga mampu menjaga hubungan kerjasama. Pengrajin rotan tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan konsumen sehingga

melakukan kerjasama, tidak hanya dalam hal itu para pengrajin juga melakukan pinjam meminjam bahan baku antar sesama pengrajin. Hal seperti sebagai jembatan untuk melakukan kerjasama sehingga mampu menjaga hubungan baik diantara sesama pengrajin. Kegiatan peminjaman bahan baku antar sesama pengrajin tentu memiliki aturan atau norma yang mereka sepakati sesama pengrajin, meskipun aturannya tidak tertulis tetapi norma yang disepakati sebagai bukti dalam menjaga sebuah hubungan.

Norma Penjualan Hasil Produksi

Pengrajin rotan dalam melakukan pemasaran hasil kerajinan biasanya dilakukan di tempat usaha. Kegiatan pemasaran ini tidak hanya dilakukan seorang pengrajin saja, tetapi mereka juga melakukan bentuk kerjasama dengan pengrajin lain dalam meningkatkan penjualan. Tidak hanya menjual hasil produksi rotan sendiri tetapi pengrajin juga membantu memasarkan hasil kerajinan pengrajin yang tidak memiliki lapak usaha. Kegiatan lainnya dalam pemasaran biasanya pengrajin mempunyai pesanan dalam waktu dekat dari konsumen tetapi jumlah barang tidak mencukupi maka ia akan mengambil barang dari pengrajin yang mempunyai barang tersebut untuk di jualkan.

Terlepas dari bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pengrajin rotan, tetapi mereka memiliki aturan atau norma yang disepakati

dalam proses pemasaran. Aturan yang disepakati bersama tidak dalam bentuk tertulis tetapi hanya kesepakatan dalam penetapan harga untuk kerajinan yang di jualkan baik dalam bentuk penitipan atau hal lainnya. Setiap pengrajin memiliki cara sendiri dalam membantu pengrajin lain dalam hal tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan observasi lapangan mengenai profil informan dan modal sosial pengrajin rotan yang berada di sepanjang jalan Yos Sudarso, Kecamatan Rumbai dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil informan pelaku usaha kerajinan rotan umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang baik yaitu rata-rata sudah menamatkan pendidikan pada tingkat SMA bahkan Diploma. Pengrajin rotan yang menjadi informan dalam penelitian mayoritas berasal dari Sumatera Barat dengan etnis Minangkabau. Kegiatan usaha kerajinan rotan yang menjadi lokasi penelitian berada di sepanjang Jalan Yos Sudarso Rumbai sebagai tempat pengrajin menjalankan dan mengembangkan usaha kerajinan rotan.
2. Industri kerajinan rotan di Jalan Yos Sudarso memiliki daya tahan yang kuat dalam mempertahankan dan menjalankan usaha rotan, tidak hanya semata-mata ditunjang

oleh modal ekonomi tetapi hal lain yang sangat kuat. Adapun bentuk atau hasil dari modal sosial yang ada dalam usaha kerajinan rotan di Jalan Yos Sudarso Rumbai yaitu Kepercayaan, jaringan dan norma. Ketiga unsur modal sosial tersebut berperan penting dalam usaha kerajinan rotan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa rekomendasi kebijakan kepada orang yang terkait dalam industri kerajinan rotan di Jalan Yos Sudarso sebagai berikut:

1. Bagi pengrajin rotan, untuk selalu menjaga dan mempertahankan hubungan sosial baik antar sesama pengrajin, hubungan dengan pemasok bahan baku dan hubungan dengan koperasi. Selalu memupuk modal sosial yang sudah ada sehingga mampu mempertahankan industri kerajinan rotan.
2. Bagi Koperasi Rotan Kencana, perlu ditingkatkan lagi dalam hal kepengurusan maupun kegiatan koperasi sendiri, sehingga koperasi rotan mampu meningkatkan kegiatan kearah yang lebih baik dan maju lagi kedepannya.
3. Bagi pemerintah, diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap pengrajin rotan dalam terkait hal pemasaran hasil

produksi kerajinan. Sehingga aset daerah kita bisa dikenal oleh daerah luar dan meningkatkan daya saing pengrajin akan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agusyanto, Ruddy. 2007. *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ariani, Wahyu. 2010. *Hubungan Industrial*. Yogyakarta: Clafonso.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Djamaludin Ancok. 2003. *Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat dalam pidato pengukuhan jabatan Guru Besar UGM*. Yogyakarta.
- Francis Fukuyama. 2005. *Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*. Gramedia Pustaka Utama.
- Haryanto, S. (2011). *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: AR-RU22 MEDIA.
- Field, John. (2011). *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Karmanto, Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Universitas Indonesia.
- Kartasapoetra G. 2003. *Makro Ekonomi, Edisi Kedua, Cetakan Keempat Belas*.

- Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lawang, R. (2005). *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi*. Depok: Fisip UI Pres.
- Miles, B, Matthew dan Huberman, Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Pres.
- Moleong, Lexy J. .2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muditomo. A., *Jurnal Mencermati Peran Pemerintah dalam Pengembangan Koperasi dan UMKM di Indonesia*. Praktisi Perbankan BUMN.
- Muhammad, Farouk dan H. Djaali. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial (Bunga Rampai)*. Jakarta: PTIK Pres.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putnam, Robert dengan Robert Leonardi dan Rafaella Nanetti (1993) *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton, N.J.: Princeton University Press.
- Soejodono, Ranchman, Dkk. 2002. *Ekonomi Skala Kecil/ Menengah & Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Soekanto, Soerjono, dan Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soleman B. Taneko, 1984. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Sudarsono. 2000. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: LP3ES UGM, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2002. *Statiska untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2007. *Kewirausahaan pedoman praktis kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Usman, H. (2000). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyasa, I N.N. 2008. *Kerajinan Perak di Desa Celuk : Kajian Aspek Disain dan Inovasinya*. Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar.
- Yustika, A.E. (2013). *Ekonomi Kelembagaan Paradigma, Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Erlangga.

Skripsi:

- Eni Fitriawati. 2011. *Modal Sosial dalam Strategi Industri Kecil (studi industri kecil Slondok di Desa Sumurarum, Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang)*. Skripsi-S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sosiologi, FIS UNY.
- Mirsa Istiharoh. 2013. *Peran Modal Sosial Pada Masyarakat Industri Rumahan Kerajinan Bandol Di Desa Kabunan,*

- Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Skripsi-S1. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, FIS Universitas Negeri Semarang.*
- Sri Verawati. 2012. *Peran Modal Sosial Dalam Strategi Industri Kreatif (Studi Di Sentra Kerajinan Kayu Jati Di Desa Jepon Blora Jawa Tengah).* Skripsi-S1. Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Pendidikan Sejarah, FIS UNY.
- Niken Handayani. 2007. *Modal Sosial Dan Keberlangsungan Usaha (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Keterkaitan Hubungan Modal Sosial Dengan Keberlangsungan Usaha Pengusaha Batik Di Kampung Kauman, Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta).* Skripsi-S1. Jurusan Sosiologi: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Novera Fitri Yanti. 2017. *Modal Sosial Pada Usaha Rubik Ganepo Di Jorong Padang Kandi Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.* Skripsi-S1. Sosiologi FISIP: Universitas Riau.
- suatu organisasi-atau.html pada tanggal 23 Maret 2012 Pukul 21.05 WIB
- Pratikno, dkk., Penyusunan Konsep Perumusan Pengembangan Kebijakan Pelestarian Nilai-nilai Masyarakat (Social Capital) untuk Integrasi Sosial, Laporan Akhir Penelitian. FISIPOL UGM bekerja sama dengan Kantor Eks Menteri Negara Masalah-masalah Masyarakat. 2001. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajinan>).

Internet:

- Jousairi Hasbullah (2011). *Modal Sosial* diakses dari <http://jousairihasbullah.blogspot.com/2007/07/social-capital->